

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi merupakan pemicu perkembangan ilmu pengetahuan, inovasi dan teknologi yang berkembang secara pesat yang memudahkan manusia untuk melakukan hal-hal yang dulunya sulit untuk dilakukan. Pada zaman era globalisasi yang semakin canggih ini maka perlu adanya peningkatan literasi termasuk pemahaman terhadap literasi keuangan. Rendahnya literasi keuangan dapat memberikan dampak seperti kesulitan mengelola keuangan pribadi, keputusan keuangan yang buruk, kualitas hidup yang rendah, tidak memiliki tabungan, pertumbuhan ekonomi yang lambat dan rentan tertipu oleh investasi bodong seperti pinjaman online.

Kemudian, untuk menghindari hal-hal negatif tersebut maka diperlukan pengetahuan literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan sebuah kemampuan dalam pengetahuan dan keterampilan *manage* permasalahan keuangan. Menurut Ismiwati (2022) literasi keuangan yaitu pemahaman dan penerapan serta kesadaran yang bisa berdampak kepada kemampuan pengelolaan keuangan dan sikap meningkatkan kualitas keputusan keuangan yang diambil untuk mencapai kebebasan finansial.

Kesadaran tersebut mempunyai dampak secara jangka panjang yang bisa menjaga keadaan keuangan untuk tetap normal, stabil, aman, damai serta sejahtera. Literasi keuangan sangat penting untuk kepentingan dan keperluan secara individu yang berdampak dalam kemajuan perekonomian dan bisnis suatu negara. Sehingga dikatakan jika suatu negara mengalami suatu kemajuan dalam

pembangunan ditandai dengan adanya kesadaran masyarakat akan penting dan perannya literasi keuangan di sektor keuangan (Perkasa and Zoraya 2024).

Pengelolaan keuangan memegang peran penting dalam menentukan prioritas alokasi dana. Pengelolaan keuangan yang baik tercermin dari kemampuan seseorang untuk mempersiapkan tabungan dan investasi yang bermanfaat bagi masa depannya. Sebaliknya, jika seseorang menggunakan uangnya untuk hal-hal yang kurang diperlukan hingga pengeluarannya melebihi pendapatan, hal tersebut menunjukkan ketidakmampuan dalam mengelola keuangan. Pemahaman individu tentang pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh pengetahuan mereka mengenai manajemen keuangan, yang akan sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan finansial.

Pengelolaan keuangan yang efektif dimulai dengan pengetahuan, salah satunya melalui literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan keterampilan dasar yang memberikan pemahaman dan kemampuan untuk mengelola keuangan secara efisien demi tercapainya kesejahteraan. Literasi keuangan juga menjadi kebutuhan mendasar dalam menemukan solusi atas permasalahan finansial. Pemahaman literasi keuangan tidak hanya memberikan wawasan, tetapi juga berperan dalam membentuk sumber daya manusia yang kompetitif dan unggul, sehingga siap menghadapi persaingan di era globalisasi (Harahap, dkk 2024).

Literasi keuangan memiliki manfaat yang dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat secara luas. Hal ini terjadi karena individu yang memiliki aset cenderung lebih memilih untuk menginvestasikan dana mereka melalui lembaga keuangan. Dana tersebut kemudian dikelola menjadi produk atau layanan

keuangan yang dapat dimanfaatkan untuk tujuan yang produktif, seperti memulai bisnis atau usaha (Mubayin, 2022).

Kemelekan literasi keuangan merupakan salah satu faktor penentu kesejahteraan individu dan secara tidak langsung memengaruhi tingkat perkembangan ekonomi masyarakat. Pemerintah berkeyakinan bahwa melalui peningkatan literasi keuangan, stabilitas sistem keuangan nasional dapat diperkuat dan pembangunan ekonomi yang inklusif dapat tercapai. Selain itu, literasi keuangan merupakan salah satu pilar dalam kebijakan pencapaian *finansial inclusion* di Indonesia. Oleh karena itu, Survey Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) diluncurkan sebagai upaya konkrit dalam mewujudkan tujuan tersebut.

Pada 2 Agustus 2024, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kembali mengumumkan hasil Survey Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) yang untuk pertama kalinya Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bekerja sama dengan Badan Pusat Statistik (BPS). Pelaksanaan lapangan SNLKI tahun 2024 dilakukan mulai 9 Januari hingga 5 Februari 2024 di 34 provinsi yang mencakup 120 Kabupaten/Kota termasuk 8 wilayah kantor OJK. Jumlah sampel SNLKI tahun 2024 sebanyak 10.800 responden yang berumur antara 15 s.d. 79 tahun. Hasil survey SNLKI menunjukkan hasil bahwa tingkat literasi berdasarkan gender dengan indeks literasi keuangan perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan indeks literasi keuangan laki-laki, yakni masing-masing sebesar 66,75 persen dan 64,14 persen. Sedangkan berdasarkan klasifikasi desa, indeks literasi dan inklusi keuangan wilayah perkotaan lebih tinggi dibandingkan pedesaan, dengan angka sebesar 69,71 persen dan 59,25 persen (Survei Nasional et al., 2024).

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa ada peningkatan literasi keuangan berdasarkan gender dibandingkan dengan hasil survey yang diumumkan pada tahun 2022. Sedangkan berdasarkan klasifikasi wilayah, tingkat literasi keuangan di daerah pedesaan memiliki angka cukup rendah dibandingkan wilayah perkotaan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat pedesaan masih kurang atau minim terhadap literasi keuangan sehingga perlu dianalisis lebih mendalam apa penyebab dan kendala masyarakat pedesaan terutama pada ibu rumah tangga.

Ibu rumah tangga merupakan bagian penting di dalam keluarga setelah kepala keluarga. Definisi ibu rumah tangga berbeda-beda seperti diantaranya, menurut KBBI, ibu rumah tangga didefinisikan sebagai perempuan yang telah menikah dan bertanggung jawab mengelola berbagai kebutuhan di rumah. Sementara itu, Walker dan Thompson berpendapat bahwa ibu rumah tangga adalah perempuan yang sudah menikah dan tidak memiliki pekerjaan formal serta menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mengelola rumah tangga yang dihadapkan pada rutinitas dan suasana yang sama setiap harinya (Ari, 2019).

Dari uraian mengenai peran ibu rumah tangga di atas, kecakapan finansial perempuan dalam sebuah keluarga menjadi sangat penting. Hal ini disebabkan sebagian besar tanggung jawab dan pengelolaan keuangan rumah tangga umumnya berada di tangan perempuan. Perempuan memainkan peran utama dalam menjaga stabilitas rumah tangga, meskipun tanggung jawab besar ini sering kali belum diimbangi dengan kesempatan yang memadai untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola keuangan keluarga. Literasi keuangan dan kemampuan pengelolaan keuangan pribadi yang baik tidak sepenuhnya diajarkan

melalui pendidikan formal. Kondisi ini menjadi tantangan, terutama ketika setiap perempuan menghadapi tuntutan dan tanggung jawab serupa dalam rumah tangga. Oleh karena itu, kecakapan individu dalam mengelola dan mengambil keputusan finansial menjadi kunci keberhasilan rumah tangga (Goso, 2022).

Semakin maraknya belanja online memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk berbelanja. Namun, pola belanja seperti ini berpotensi memicu perilaku konsumtif di kalangan masyarakat. Tingginya gaya hidup konsumtif, terutama pada ibu rumah tangga, sering kali menyebabkan kesulitan dalam pengelolaan keuangan. Sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa rendahnya literasi ekonomi menjadi salah satu penyebab utama munculnya masalah dalam mengatur keuangan keluarga. Oleh karena itu, ibu rumah tangga perlu memiliki pemahaman yang baik tentang ekonomi agar dapat mengelola keuangan dengan lebih efektif, sehingga keberlanjutan kondisi finansial keluarga dapat terjaga dengan baik (Hariani & Andayani, 2020).

Sehingga, untuk mencapai keberlangsungan keuangan yang terjamin ibu rumah tangga harus dapat mengelola keuangan dengan benar dan cerdas mengenai antara pendapatan dan pengeluaran. Dalam mengelola pengeluaran, seorang ibu rumah tangga perlu memiliki pandangan jangka panjang terhadap produk dan layanan yang digunakan untuk kebutuhan rumah tangga. Keterbatasan keuangan dapat menimbulkan stres dan menurunkan rasa percaya diri, bahkan dalam beberapa kasus, hal ini dapat berujung pada perceraian dalam keluarga (Atmojo, 2019). Hal ini patut menjadi perhatian mengingat hasil data BPS menunjukkan tingginya angka kasus perceraian di Indonesia. Faktor ekonomi menduduki peringkat kedua sebagai penyebab utama perceraian di Indonesia. Pada tahun

2022 tercatat 113.343 kasus di pengadilan agama yang dilatarbelakangi alasan ekonomi (Databoks, 2023).

Perceraian tersebut terjadi karena masalah utama yang sering dihadapi oleh banyak keluarga biasanya berkaitan dengan keuangan. Hal ini bisa disebabkan oleh kekurangan uang, kelebihan uang, atau kebingungan dalam mengelola keuangan, terutama bagi mereka yang penghasilannya terbatas sementara kebutuhan terus meningkat. Namun, inti dari semua permasalahan ini adalah bagaimana cara mengelola keuangan keluarga atau pribadi dengan bijak, teliti, dan seefisien mungkin. Masalah pengelolaan keuangan tidak memandang status ekonomi, baik itu keluarga miskin, menengah, atau kaya (Aji Atas & Widiastuti, 2023).

Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik tentunya juga dapat mengalokasikan keuangan dengan bijak dan tepat. Tetapi kenyataan yang ada, masih banyak ditemukan masyarakat yang belum mampu mengelola keuangan dengan bijak. Demikian juga dengan masyarakat di Desa Senaung terutama bagi ibu rumah tangga.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa ibu rumah tangga yang berada di Desa Senaung dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan di kalangan ibu rumah tangga Desa Senaung masih bervariasi. Meskipun sebagian besar ibu rumah tangga menyadari pentingnya literasi keuangan sebagai alat untuk mengelola keuangan keluarga dengan lebih baik, namun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari masih belum optimal.

Selanjutnya, ibu rumah tangga Desa Senaung mayoritas memiliki pengetahuan dasar mengenai pengelolaan keuangan, seperti anggaran dan

tabungan, namun ketika dihadapkan pada konsep investasi, pemahaman mereka masih terbatas. Hal ini terlihat dari ketidakmampuan sebagian ibu rumah tangga dalam membedakan antara investasi yang beresiko tinggi dan yang aman. Akibatnya, beberapa diantaranya menjadi korban penipuan investasi bodong yang merugikan.

Desa Senaung merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi. Desa Senaung terletak di bagian barat kabupaten Muaro Jambi dengan luas wilayah + 555 ha (ensiklopedia, 2024). Adapun alasan dilakukan penelitian di Desa Senaung karena ada beberapa alasan, pertama, desa ini memiliki karakteristik masyarakat yang beragam, baik dari tingkat pendidikan yang bervariasi, jenis pekerjaan dan tingkat pendapatan. Keberagaman ini memberikan konteks yang menarik untuk mengeksplorasi bagaimana latar belakang sosial ekonomi mempengaruhi pemahaman dan penerapan literasi keuangan di kalangan ibu rumah tangga.

Kedua, belum ada penelitian yang fokus pada literasi keuangan ibu rumah tangga di Desa Senaung. Ketiga, berdasarkan hasil survey SNLKI yang diumumkan Badan Pusat Statistik (BPS) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2024, menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di pedesaan masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya ketersediaan akses terhadap pendidikan, infrastruktur, dan telekomunikasi.

Rendahnya pemahaman literasi keuangan yang dimiliki masyarakat dapat menyebabkan kerugian bagi masyarakat tersebut. Sehingga sangat penting untuk memahami literasi keuangan agar semua orang dapat hidup dengan baik. Jika

tidak, dapat menyebabkan penurunan kondisi ekonomi, inflasi, dan lingkungan yang semakin konsumtif.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga di Desa Senaung Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Seberapa baik literasi keuangan ibu rumah tangga Desa Senaung Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi?
2. Bagaimana penerapan literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari ibu rumah tangga Desa Senaung Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi?
3. Literasi keuangan seperti apa yang dibutuhkan ibu rumah tangga Desa Senaung Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa baik literasi keuangan ibu rumah tangga Desa Senaung Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi.
2. Untuk mengetahui penerapan literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari ibu rumah tangga Desa Senaung Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi.

3. Untuk mengetahui literasi keuangan seperti apa yang dibutuhkan ibu rumah tangga Desa Senaung Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan literatur terkait literasi keuangan khususnya pada ibu rumah tangga di daerah pedesaan serta menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya dan berfungsi sebagai evaluasi bagi ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan secara baik dan bijak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Ibu Rumah Tangga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang pentingnya memahami literasi keuangan di kehidupan sehari-hari agar mampu mengelola keuangan rumah tangga secara efektif untuk tercapainya keluarga yang sejahtera.

- b. Bagi Pemerintah Desa Senaung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemerintah desa senaung dalam merumuskan kebijakan yang mendukung peningkatan literasi keuangan masyarakatnya, seperti mengadakan program penyuluhan atau akses terhadap layanan keuangan.

- c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi pembaca maupun penulis selanjutnya dengan topik bacaan Analisis

Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga Desa Senaung Kecamatan Jambi
Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan sarana pembelajaran kemampuan peneliti dalam penulisan ilmiah, memahami, menganalisis dan berkontribusi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.